

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Negeri 2 Kotabaru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Sekolah di MTsN 2 Kotabaru yaitu Hj. Nurhafizah, S.Ag.,M.M, diperoleh informasi mengenai sejarah singkat sekolah tersebut dari awal berdirinya. MTsN 2 Kotabaru berdiri pada tahun 1961 dengan SK Badan Pengurus Madrasah Islamiyah Kotabaru tanggal 6 November 1961 No. 15/PSRI-KT/SK/61. Pendirian sekolah ini dipelopori oleh M. Anwar Kurnain. Pada awal berdirinya MTsN 2 Kotabaru bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS).

Ketika masih menyangand nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS), waktu belajar di sekolah ini adalah sore hari, dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 dengan mata pelajaran khusus agama sesuai dengan maksud pendiri pertama.

Pada tahun 1962, tepatnya bulan Februari, diadakan rapat pengurus dalam usaha meningkatkan pendidikan. Dalam rapat tersebut keputusannya di antaranya:

- a. Madrasah yang dipimpin M. Anwar Kurnain, memang sulit untuk bertahan lama mengingat muridnya campuran ada yang dari SD,

- b. PGA 4 Tahun, SMPN dan malah ada dari SMA murid kelas I s/d VI hampir 90% murid dari sekolah lain.
- c. Mengingat gedung Madrasah ini diwaktu pagi kosong tidak dipakai, di sepakati membuka pelajaran pagi untuk menerima murid baru dengan usia 7 tahun untuk
- d. kelas 1 dengan Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun setingkat Sekolah Dasar (SD) lama pendidikan 6 tahun.
- e. Untuk kelanjutanya kita akan membuka pula Madrasah Tsanawiyah 3 tahun setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
Dalam hal ini kita memerlukan dana yang cukup banyak.

Setelah bertukar pikiran atau pendapat, pihak panitia/badan pengurus madrasah tersebut dapat menyetujuinya, akhirnya pada tahun ajaran 1962 telah mengeluarkan keputusan tahun ajaran 1 Agustus 1962 madrasah ibtidaiyah 6 tahun dibuka untuk menerima murid baru berumur 7 tahun. Sebagai kepala madrasah ibtidaiyah 6 tahun Muhammad Anwar K dengan SK tanggal 7 Agustus 1962 No. 12/SKPTS/1962 dengan SK Tersebut memiliki 2 jabatan Kepala MIS dan Diniyah (Pagi dan Sore). Memang pada waktu itu tenaga guru memang sangat kurang sedangkan guru yang ada pagi bekerja di kantor dan lain-lain, dengan tugas rangkap ini hampir 4 tahun kemudian, tepatnya pada akhir tahun 1962, pimpinan Madrasah Diniyah diserahkan kepada Sulaiman Nain, yang

merupakan lulusan dari Martapura. Hal ini atas persetujuan Badan Pengurus Madrasah Islamiyah Kotabaru Ketua ST. Modjolelo.

Setelah keadaan tidak menentu yang menyebabkan bubarnya Badan Pengurus Madrasah, maka diputuskan bahwa pada tahun 1966 diadakan pendataan terhadap siswa yang masih aktif mengikuti pelajaran, agar para siswa dapat diikutkan dalam ujian negara. Untuk memastikan bahwa sekolah tersebut terdaftar sebagai peserta ujian negara maka nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS) diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Tujuan perubahan nama ini adalah agar siswa dapat mengikuti ujian akhir negara yang diadakan oleh pemerintah. Ujian tersebut hasilnya lumayan memuaskan dengan perolehan 87% kelulusan dari jumlah peserta berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kotabaru tanggal 17 Desember 1968 No. 359/B4/Udj/N2/1968 atas dasar surat pengumuman kepala kantor Djawatan Pendidikan Agama Propinsi Kalimantan Selatan tanggal 5 Desember 1968 No. 583/A/Udj/N/1968 sebagai mana daftar kelulusan copynya terlampir.

Dalam usaha meneruskan keberlangsungan sekolah ini, maka kepemimpinan madrasah kemudian diserahkan kepada M. Djaini lamri, setelah kepala sekolah sebelumnya menjabat selama sembilan tahun.

Kurang lebih 2 tahun M. Djaini Lamri memimpin Madrasah Tsanawiyah ini, pada tahun 1974 terpaksa ditutup karena dana untuk membayar honor guru-guru tidak ada sedangkan siswa yang ada ekonominya rendah sedangkan masyarakat lain pada masa itu belum memahami pentingnya pendidikan di daerah ini.

Kurang lebih 3 tahun Madrasah Tsanawiyah Agama Islam ini tutup, maka pada tahun 1976 diadakan rapat pertemuan dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun dengan maksud akan membuka kembali Madrasah Tsanawiyah yang ditutup 3 tahun yang lalu. Karena M. Anwar Kurnain sebagai pendiri pertama Madrasah Tsanawiyah itu sangat menyayangkan sekali ditutupnya madrasah tersebut. Namun beliau tidak putus asa. Untuk melanjutkan cita-cita beliau, pada 14 November 1976 diadakan rapat pertemuan dengan dewan guru madrasah ibtidaiyah 6 untuk membentuk Panitia Madrasah Tsanawiyah Agama Islam dengan tujuan membuka kembali madrasah yang telah ditutup itu. Akhirnya dalam rapat pertemuan tersebut terbentuk suatu panitia kecil madrasah sebagai ketuanya terpilih M. Anwar Kurnain dan sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Saudara M. Yusran Rasjidi sehingga pada tahun tersebut dibuka kembali dengan siswa 29 Orang, sebagaimana Notulen rapat pembentukan Panitia tersebut terlampir ini. Dan dengan terbentuknya atau dibukanya kembali Madrasah Tsanawiyah ini panitia telah

mengajukan permohonan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kotabaru untuk perbaikan meja kursi, maka permohonan tersebut diberikan bantuan Rp.150.000 (Seratus Lima Puluh RIBU Rupiah).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotabaru, yang setingkat dengan SMP pada awalnya bernama Madrasah Islamiyah yang didirikan pada tahun 1963. Kemudian pada tahun 1983 diubah namanya menjadi madrasah Tsanawiyah GUPPI pada tahun 1984. Kemudian kurang lebih 14 tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan menteri agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 13 Mei 1997, Madrasah Tsanawiyah GUPPI telah diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotabaru oleh Bupati Kepala Daerah TK.II Kotabaru, atas nama Menteri Agama RI.

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Pulau Laur Utara

Dasar SK : Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun
2007

Status Madrasah : Negeri

Nomor :

❖ Nomor Pokok Sekolah Nasional(NSPN) : 30303422

❖ Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212630206006

❖ Nomor Indentitas Sekolah (NIS) : 210020

❖ Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 211150901002

Tanggal : 13 Mei 1997

Alamat	: Jalan Berangas KM.3,5
Desa	: Sigam
Kecamatan	: Pulau Laut Utara
Kabupaten	: Kotabaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 72112
Telepon	: (0518) 24332
E-mail	: mtsn2ktbsigam@yahoo.co.id
Blogsite	: http://mtsn2ktbsigam.multiply.com

Kemudian sejak didirikannya MTsN 2 Kotabaru selalu mengalami kemajuan, baik dari segi kualitas dan kuantitas. Pada awal berdirinya jumlah siswa yang ada berjumlah 11 orang, namun pada saat penulis mengadakan pengamatan jumlah siswa dari kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 371 orang. Adapun dari segi kualitas kemajuan, yang bisa dilihat bahwa para siswa yang telah selesai atau tamat belajar mendapat hasil yang cukup memuaskan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Letak Geografis

Secara Geografis, MTsN 2 Kotabaru terletak pada daerah pedesaan diujung kecamatan pulau laut sigam yang sangat cocok untuk lokasi pendidikan karena berada pada jalan poros menuju kecamatan pulau

laut timur dan pulau laut selatan, karena tidak jauh dari kota kabupaten kotabaru lebih 3,5 Km.

1. Nama Sekolah / Madrasah : MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KOTABARU
2. Nomor Statistik : 121163020002
3. Alamat Sekolah : Jl. Berangas km 3,5 Kotabaru
 - Desa / Kelurahan : Desa Sigam
 - Kecamatan : Pulau Laut Utara
 - Kabupaten / Kota : Kotabaru
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
4. Tahun didirikan : 1997
5. Tahun Beroperasi : 1997
6. Status tanah :
 - Jl. Berangas Km 3,5 : Milik Sendiri
7. Luas tanah :
 - Jl. Berangas Km 3,5 : 15.074 M² (Bersertifikat)

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas/Sarana yang dimiliki MTsN 2 Kotabaru

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruang kepala	1	24 m ²	
2	Ruang guru	1	40 m ²	
3	Ruang TU	1	8 m ²	
4	Ruang Belajar	9	936 m ²	
5	Ruang Lab. IPA	1	120 m ²	
6	Ruang Lab. IPS	-	-	
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	
8	Ruang Lab. Komputer	1	120 m ²	
9	Ruang Keterampilan	-	-	
10	Ruang serba guna	-	6 m ²	
11	Ruang kesenian	-	-	
12	Gudang	1	6 m ²	
13	Mushola	2	18 m ²	
14	WC guru	1	6 m ²	

15	WC siswa	4	6 m ²	
16	Asrama	-	-	
17	Perumahan guru	1	8 m ²	
18	Sanggar PKG	1	120 m ²	
19	Ruang BP	1	24 m ²	
20	Ruang perpustakaan	1	24 m ²	
21	Ruang OSIS	1	10 m ²	
22	Ruang UKS/PMR	1	300 m ²	
23	Ruang Pramuka	1	100 m ²	
24	Lapangan Voli	1	80 m ²	
25	Lapangan Basket	1	80 m ²	
26	Lapangan bulutangkis	1	80 m ²	
27	Lapangan Tenis Meja	1	80 m ²	

4. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Tabel 4.2 Kepala Sekolah

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	M. Anwar Kurnain	1983 – 2000
2	Drs. Fikri Pani	2000 – 2006
3	H. Adi Rosadi, S. Ag	2007 – 2017
4	Hj. Nurhafizah, S. Ag	2017 – Sekarang

Tabel 4.3 Jumlah Staf Pengajar

GURU	GURU	GURU	GURU	PEMBINA EKSTRA
NIP 15	NIP 13	KONTRAK	HONOR/GTT	KONTRAK
0	9		8	

Tabel 4.4 Jumlah Tata Usaha/Karyawan/Pesuruh

NO	JABATAN	PT/PNS	PTT/HONORER	JUMLAH
1	Kepala TU	1		1
2	Staf TU	1	1	2
3	Satpam		-	-
4	Penjaga Sekolah	1	-	1
5	Penjaga Malam		1	1
6	Pengelola Perpustakaan		1	1

7	Pengelola Lab			
8	Komputer		1	1
9	Petugas Koperasi Petugas Kebersihan		1	1

Tabel 4.5 Jenjang Kepangkatan Personil

NO	GOLONGAN	KEPALA SEKOLAH	GURU	TU	JLH
1	IV/a	1	2		3
2	III/d		3	1	4
3	III/c		1	1	2
4	III/b		2		2
5	III/a		1	1	2
6	II/d				

Tabel 4.6 Personil Sekolah Dilihat dari Pendidikan Terakhir

NO	JENJANG PENDIDIKAN	KEPALA SEKOLAH	GURU	GURU	TU
			NEGERI	HONOR	
1	S2		1		
2	S1	1	8	10	2
3	Sarjana Muda				
4	D III				
5	D II				
6	D I				
7	SLTA				3
8	SMP				
9	SD				2
	JUMLAH	1	9	10	7

Jumlah Personil MTsN 2 Kotabaru seluruhnya 27 orang terdiri dari :

- Kepala Sekolah : 1 Orang
- Guru : 19 Orang
- Karyawan / TU : 7 orang

5. Latar Belakang Siswa

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa sebagian besar siswa yang belajar di MTsN 2 Kotabaru berasal dari lulusan SD dan Madrasah Ibtidaiyah. Siswa yang terdaftar di MTsN 2 Kotabaru Fajar Kotabaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Keadaan Siswa

KELAS	TAHUN PELAJARAN 2013/2014			TAHUN PELAJARAN 2014/2015			TAHUN PELAJARAN 2015/2016			TAHUN PELAJARAN 2016/2017		
	LK	PR	Jlh									
VII	42	54	96	54	57	111	54	66	120	59	57	116
VIII	34	39	73	47	46	93	56	56	112	57	58	115
IX	46	47	93	30	38	68	46	45	91	58	50	108
JUMLAH	122	140	262	131	141	272	156	167	323	174	165	339

KELAS	TAHUN PELAJARAN 2017/2018			TAHUN PELAJARAN 2018/2019			TAHUN PELAJARAN 2019/2020			TAHUN PELAJARAN 2020/2021		
	LK	PR	Jlh									
VII	55	57	112	58	62	120	53	75	129	63	64	127
VIII	57	56	113	55	56	112	58	60	119	55	72	127
IX	56	58	114	54	57	112	54	57	111	57	60	117
JUMLAH	168	171	339	167	175	340	165	192	357	176	195	371

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Droup Out
-----------------	-------	--------	------------	-----------

2016 - 2017	VII	-	-	-
	VIII	-	-	-
	IX	-	-	-
2017 - 2018	VII	-	-	-
	VIII	-	-	-
	IX	-	-	-
2018 - 2019	VII	-	-	-
	VIII	-	-	-
	IX	-	-	-
2019 – 2020	VII			
	VIII			
	IX			

Tabel 4.8 Keadaan tidak naik kelas dan putus sekolah / Drop Out

Tabel 4.9 Keberadaan Lulusan dari Siswa Kelas IX Tahun 2018 / 2019

No.	KEBERADAAN SISWA	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Melanjutkan ke SMAN	36	40	
2	Melanjutkan ke SMK	36	32	
3	Melanjutkan Ke MAN	26	38	
4	Melanjutkan Ke Pesantren	6	4	
5	Pendidikan Informal / Kursus	-	-	
6	Bekerja	31	-	
7	Lain – lain	32	61	
	Tidak Lulus	-	-	

Tabel 4.10 Asal sekolah Kelas VII Th 2019 / 2020

NO	ASAL SEKOLAH	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SDN	83	92	175
2	SDS	26	38	64
3	MIN	25	30	55
4	MIS	31	32	63
	Jumlah	165	190	357

Tabel 4.11 Kegiatan Ekstra Kulikuler

NO	KEBERADAAN SISWA	PESERTA	PEMBINA	KETERANGAN
1	Kegiatan Keagamaan	20	1	
2	Kegiatan Pramuka	357	1	
3	Kegiatan PMR	36	1	
4	KIR	-	-	
5	Seni Islam	-	-	
6	Kaligrafi	-	-	
7	Muhadharah	-	-	
8	Keterampilan Komputer	-	-	
9	Keterampilan Berbahasa	-	-	
10	Arab	-	-	
11	Keterampilan Berbahasa	20	1	
12	Inggris	20	1	
13	Bulu Tangkis	20	1	
14	Tenis Meja			
15	Volley Ball			

B. Deskripsi Data/Fakta

Setelah penulis kemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya akan disajikan data tentang pembinaan akhlak siswa oleh guru MTsN 2 Kotabaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk memudahkan dalam penyajian data ini, penulis akan menguraikan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Tentang Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru MTsN 2 Kotabaru.

a. Pemberian Nasehat Berupa Cerita-Cerita

Nasihat berupa cerita dapat berbentuk kisah nabi dan rasul, kisah keteladanan para sahabat, dan kisah orang saleh yang menginspirasi, dan lain sebagainya. Nasihat dalam bentuk kisah ini dipandang dapat memberikan penanaman nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam, karena siswa dapat terinspirasi dari kisah tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan akhlak siswa dan bersifat permanen. Menurut Dra. Hj.St.Raudah beliau selalu memberikan nasihat-nasihat kepada para siswa dengan selipan kisah atau cerita dan selalu mengaitkan dengan pembelajaran.¹ Sejalan dengan hal tersebut, menurut Jubaidah, S.Ag beliau juga

¹Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

menyelipkan kisah-kisah sebagai pengantar nasihat mengenai akhlak yang disampaikan.²

Menurut Muhammad Rabbi, S.Pd.I beliau juga memberikan nasihat dan inspirasi kepada siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran³, dan ditegaskan kembali oleh Noor Asmah, S.Pd.I.,M.M. beliau juga menanamkan nilai akhlak siswa dengan mengaitkan kisah-kisah para rasul⁴.

b. Pemberian Teguran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teguran adalah peringatan. Teguran dapat berupa teguran lisan dan perbuatan. Menurut Dra. Hj.St.Raudah beliau memberikan teguran berupa ucapan lisan misalnya menegur siswa yang kurang sopan kepada guru, dan berperilaku yang kurang pantas⁵. Sementara itu menurut Jubaidah, S.Ag beliau juga menegur siswa dengan ucapan lisan mengenai tata cara berpakaian yang kurang sesuai dengan aturan sekolah⁶. Noor Asmah, S.Pd.I.,M.M, teguran lisan dan

² Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

³ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 12:00)

⁴ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 12:00)

⁵ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

⁶ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

perbuatan dapat lebih efektif untuk memperbaiki akhlak siswa dibandingkan nasihat⁷.

c. Pembiasaan Bertutur Kata yang Sopan dan Santun

Berkata yang sopan dan santun merupakan bagian dari norma kesopanan sekaligus bagian dari akhlak. Tutur kata yang sopan dan santun hendaknya dibiasakan sejak dini.

“Menurut Dra. Hj. St. Raudah cara pembiasaan bertutur kata sopan di MTsN 2 Kotabaru antara lain dengan memberikan teladan atau contoh mengenai bertutur kata yang sopan dan santun., misalnya menjawab salam dengan lemah lembut, menyapa dengan suara yang tidak terlalu keras, berbicara dengan intonasi yang sedang, tidak terlalu keras sehingga menimbulkan kesan marah-marah⁸.

Menurut Jubaidah, S. Ag, apabila siswa kedapatan menggunakan tutur kata yang kurang sopan, maka guru akidah akhlak berperan dalam memberikan teguran lisan, agar siswa tidak terbiasa bertutur kata yang kurang baik dan tidak sopan didengar. Jika siswa yang diberikan teguran, tidak mau mengubah tutur katanya hingga beberapa kali menerima teguran, maka siswa tersebut akan diminta menghadap guru BP/BK agar siswa tersebut ditangani lebih jauh oleh guru yang bersangkutan”⁹.

d. Tata Cara Pergaulan

Pergaulan di lingkungan sekolah yaitu pergaulan yang aturannya mengikuti tata cara disekolah itu sendiri. Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran Islam

⁷ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

⁸ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

⁹ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

sebagai pedoman hidup umatnya, juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama.

Dari hasil wawancara dengan para guru akidah akhlak yang menyebutkan bahwa tata cara pergaulan di MTsN 2 Kotabaru masih di batas kewajaran, yakni masih mengikuti norma-norma agama. Pergaulan tersebut meliputi tata cara pergaulan antara guru dengan siswa, pergaulan antar siswa, dan pergaulan antara siswa yang lawan jenis.

“Menurut Dra. Hj. St. Raudah, tata cara pergaulan siswa di MTsN 2 Kotabaru, masih berada di garis batas kewajaran, tidak berlebihan dan sesuai dengan norma yang berlaku. Mungkin, pada beberapa kesempatan, terdapat beberapa hal yang kurang berkenan, seperti perselisihan antar murid atau siswa yang kurang memiliki adab dengan guru. Tetapi, di sinilah peran guru sebagai Pembina sekaligus pembimbing akhlak yang bertugas mengingatkan dan memberikan teladan yang baik dalam pergaulan”¹⁰.

e. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Hampir semua sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan selepas jam pelajaran itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa. Selain analisis meningkatkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk pembentukan akhlak siswa, yaitu dengan

¹⁰ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

pembentukan karakter baik seperti meningkatkan jiwa sosial, melatih jiwa solidaritas, dan semangat kepedulian pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru akidah akhlak menyebutkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 Kotabaru meliputi pramuka, olahraga, dan kesenian Islam. Kesenian Islam yang dimaksud antara lain maulid habasyi, sholat duha berjamaah, dan kegiatan pengajian pagi.

f. Sanksi bagi Siswa yang Melanggar Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru menyatakan bahwa bentuk lain dari pembinaan akhlak siswa oleh guru di MTsN 2 Kotabaru adalah dengan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Dan sanksi itu meliputi nasehat, peringatan, dan memberikan sanksi yang mendidik berupa menulis shalawat dengan jumlah yang banyak sesuai pelanggaran yang dilakukan. Ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, dimana beliau menyatakan bahwa cara membina akhlak siswa di MTsN 2 Kotabaru ini yaitu dengan cara membimbing, memberi nasehat, menegur dan mengarahkan siswa, dan beliau sendiri memberikan teladan langsung pada siswanya dengan tujuan siswa akan memahami pentingnya akhlak baik tersebut.

“Menurut Jubaidah, S. Ag, sanksi yang telah disebutkan di atas, memberikan hasil yang cukup optimal bagi pembinaan siswa, karena dengan adanya hukuman, siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjaga akhlaknya selama

berada di lingkungan sekolah, untuk menghindari hukuman yang akan diberikan kepada mereka jika melanggar. Dengan adanya hukuman yang menjadi alat meningkatkan akhlak siswa, maka tugas guru akan menjadi lebih mudah. Siswa akan menjadi terkontrol dengan adanya hukuman, dan berusaha semaksimal mungkin untuk terhindar dari hukuman tersebut”¹¹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru MTsN 2 Kotabaru

a. Faktor Waktu dan Kesempatan Guru

Faktor waktu dan kesempatan sangat erat hubungannya dengan padatnya jadwal kegiatan. Mengenai waktu mencukupi tidaknya dan kesempatan untuk membina akhlak siswa, menurut para guru di MTsN 2 Kotabaru, mayoritas menyatakan kurang mencukupi, hal itu dikarenakan waktu yang diberikan sangat minim yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggunya, sedangkan guru-guru yang lain kurang punya waktu lebih untuk membina akhlak siswanya, karena mereka mengejar target pencapaian materi pelajaran yang mereka ajarkan. Karena menyadari akan hal tersebut, maka kadang-kadang dalam setiap kali pembelajaran mereka selalu menyelipkan pesan moral untuk berakhlak mulia.

Kemudian menurut Noor Asmah, S.Pd.I.,M.M. menyatakan bahwa guru akidah akhlak kadang-kadang melakukan kontrol/razia pada siswa, dalam bentuk razia di kelas-kelas, misalnya razia buku-buku bacaan siswa, alat kosmetik dan senjata tajam, serta sejenisnya

¹¹ Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 10:00)

agar siswa tidak berperilaku menyimpang, selain di dalam kelas, guru juga berperan dalam mengawasi siswa selama berada di luar kelas¹²

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dan efisien dalam pembinaan akhlak siswa. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan aspek moral, spiritual dan kemampuan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa yang tingkah laku dan sopan santunnya, disadari atau akan ditiru siswa.

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan, yang menjadi target bagi guru untuk menerapkan pendidikan dan pengajaran, termasuk di dalamnya adalah pembinaan akhlak. Berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa tersebut. Latar belakang yang dimaksud di sini antara lain, kepribadian siswa, pola asuh dari orang tua dan lingkungan pergaulan yang menjadi wadah bagi siswa dalam tumbuh kembangnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang

¹² Wawancara, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kotabaru: Tanggal 20 September 2021 pukul 12:00)

atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain¹³ Secara singkat, kepribadian adalah sifat bawaan yang dimiliki seorang siswa. Siswa yang memiliki kepribadian keras tentu akan lebih sulit dibina daripada siswa yang memiliki kepribadian terbuka dan mudah menerima masukan.

Pola asuh merupakan serangkaian cara yang dilakukan orang dewasa, yang dalam hal ini adalah orang tua atau wali untuk membina anak sejak dini hingga usia sekolahnya. Pola asuh yang diberikan orangtua atau wali turut memengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak siswa. Jika seorang anak telah mendapat pembinaan akhlak sejak dini dari orangtuanya, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbingnya, tetapi sebaliknya jika anak tersebut tidak mendapat pembinaan akhlak yang baik sejak dini, maka guru akan kesulitan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan yang menjadi wadah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sejak dini hingga memasuki usia sekolah. Lingkungan pergaulan mencakup lingkungan kerabat dan lingkungan permainan. Anak yang tumbuh pada lingkungan pergaulan yang baik akan lebih mudah menerima nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru akidah akhlak, sebaliknya jika anak telah terbiasa pada lingkungan yang kurang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar B.Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 61

baik, maka akan sulit bagi guru akidah akhlak untuk menanamkan akhlak yang baik.

d. Faktor Lingkungan (Sekolah)

Faktor lingkungan sosial siswa, yakni sekolah yang merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Seperti lingkungan sekolah yang membiasakan kehidupan beragama di lingkungannya, tentu akan mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga dilaksanakan di MTsN 2 Kotabaru, dimana disana juga dilaksanakan kegiatan keagamaan. Kemudian hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bentuk lain dari pembinaan akhlak di lingkungan sekolah ini selain shalat berjamaah, juga diselenggarakan peringatan-peringatan Hari Besar islam dan pesantren kilat di bulan Ramadhan.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang juga ikut membantu kelancaran pendidikan. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sebuah sekolah maka akan semakin menunjang bagi kelancaran proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru akidah akhlak menyatakan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai. Dalam hal ini penulis membagi sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Kotabaru menjadi dua :

Pertama : Sarana dan fasilitas belajar siswa seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, sapu, tempat sampah, jadwal kebersihan kelas, daftar pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang dimiliki siswa adalah buku pelajaran, buku tulis, dan alat tulis.

Kedua : Sarana dan prasarana mengajar guru seperti buku paket, buku pelengkap, laptop, dan lain-lain. Dengan adanya media ini dapat digunakan dalam keelancaran pelaksanaan pembelajaran tetapi masih belum mencukupi kapasitas yang diperlukan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisisan agar mudah dalam mengambil kesimpulan.

1. Data Tentang Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru MTsN 2 Kotabaru.

a. Pemberian Nasihat Berupa Cerita-Cerita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membina akhlak siswa adalah dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang memiliki nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak secara tersirat di dalamnya. Kisah-kisah yang dapat menjadi jembatan pembinaan akhlak antara lain kisah para nabi dan rasul

dalam upaya penyebaran islam terhadap kaumnya masing-masing, kisah keteladanan para sahabat nabi, seperti Abu Bakar As Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi thalib dan lain sebagainya, selain itu, juga dari kisah orang-orang soleh terdahulu yang dapat memberikan pelajaran tentang akidah dan akhlak dalam kehidupan.

Guru akidah akhlak di MTsN 2 Kotabaru, menyebutkan bahwa kisah-kisah yang dibacakan tersebut dapat menyadarkan siswa mengenai cara berperilaku yang baik dan benar secara halus, jadi bukan melalui nasihat frontal yang terang-terangan tetapi disisipkan dalam kisah-kisah yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran.

b. Pemberian Teguran

Menurut KBBI teguran adalah peringatan. Teguran dapat berupa teguran lisan dan perbuatan. Teguran yang biasa diberikan oleh guru akidah akhlak MTsN 2 Kotabaru berupa ucapan lisan misalnya menegur siswa yang kurang sopan kepada guru, dan berperilaku yang kurang pantas. Teguran yang diberikan kepada siswa juga dapat berupa ucapan lisan mengenai tata cara berpakaian yang kurang sesuai dengan aturan sekolah. Teguran lisan dan perbuatan dapat lebih efektif untuk memperbaiki akhlak siswa dibandingkan nasihat.

c. Pembiasaan Bertutur Kata yang Sopan dan Santun

Berkata yang sopan dan santun merupakan bagian dari norma kesopanan sekaligus bagian dari akhlak. Tutur kata yang sopan dan santun hendaknya dibiasakan sejak dini. Cara pembiasaan bertutur kata sopan di MTsN 2 Kotabaru antara lain dengan memberikan teladan atau contoh mengenai bertutur kata yang sopan dan santun., misalnya menjawab salam dengan lemah lembut, menyapa dengan suara yang tidak terlalu keras, berbicara dengan intonasi yang sedang, tidak terlalu keras sehingga menimbulkan kesan marah-marah. Apabila siswa kedapatan menggunakan tutur kata yang kurang sopan, maka guru akidah akhlak berperan dalam memberikan teguran lisan, agar siswa tidak terbiasa bertutur kata yang kurang baik dan tidak sopan didengar. Jika siswa yang diberikan teguran, tidak mau mengubah tutur katanya hingga beberapa kali menerima teguran, maka siswa tersebut akan diminta menghadap guru BP/BK agar siswa tersebut ditangani lebih jauh oleh guru yang bersangkutan.

d. Tata Cara Pergaulan

Pergaulan di lingkungan sekolah yaitu pergaulan yang aturannya mengikuti tata cara disekolah itu sendiri. Semua agama dan tradisi telah mengatur tata cara pergaulan remaja. Ajaran Islam

sebagai pedoman hidup umatnya, juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama.

Dari hasil wawancara dengan para guru akidah akhlak yang menyebutkan bahwa tata cara pergaulan di MTsN 2 Kotabaru masih di batas kewajaran, yakni masih mengikuti norma-norma agama. Pergaulan tersebut meliputi tata cara pergaulan antara guru dengan siswa, pergaulan antar siswa, dan pergaulan antara siswa yang lawan jenis.

Tata cara pergaulan siswa di MTsN 2 Kotabaru, masih berada di garis batas kewajaran, tidak berlebihan dan sesuai dengan norma yang berlaku. Mungkin, pada beberapa kesempatan, terdapat beberapa hal yang kurang berkenan, seperti perselisihan antar murid atau siswa yang kurang memiliki adab dengan guru. Tetapi, di sinilah peran guru sebagai Pembina sekaligus pembimbing akhlak yang bertugas mengingatkan dan memberikan teladan yang baik dalam pergaulan.

e. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Hampir semua sekolah dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan selepas jam pelajaran itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa. Selain meningkatkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk

pembentukan akhlak siswa, yaitu dengan pembentukan karakter baik seperti meningkatkan jiwa sosial, melatih jiwa solidaritas, dan semangat kepedulian pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru akidah akhlak menyebutkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 Kotabaru meliputi pramuka, olahraga, dan kesenian Islam. Kesenian Islam yang dimaksud antara lain maulid habsyi, sholat duha berjamaah, dan kegiatan pengajian pagi.

f. Sanksi Bagi Siswa yang Melanggar Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru menyatakan bahwa bentuk lain dari pembinaan akhlak siswa oleh guru di MTsN 2 Kotabaru adalah dengan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Dan sanksi itu meliputi nasehat, peringatan, dan memberikan sanksi yang mendidik berupa menulis shalawat dengan jumlah yang banyak sesuai pelanggaran yang dilakukan. Ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, dimana beliau menyatakan bahwa cara membina akhlak siswa di MTsN 2 Kotabaru ini yaitu dengan cara membimbing, memberi nasehat, menegur dan mengarahkan siswa, dan beliau sendiri memberikan teladan langsung pada siswanya dengan tujuan siswa akan memahami pentingnya akhlak baik tersebut.

Sanksi yang telah disebutkan di atas, memberikan hasil yang cukup optimal bagi pembinaan siswa, karena dengan adanya hukuman, siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjaga akhlaknya selama berada di lingkungan sekolah, untuk menghindari hukuman yang akan diberikan kepada mereka jika melanggar. Dengan adanya hukuman yang menjadi alat meningkatkan akhlak siswa, maka tugas guru akan menjadi lebih mudah. Siswa akan menjadi terkontrol dengan adanya hukuman, dan berusaha semaksimal mungkin untuk terhindar dari hukuman tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa Oleh Guru MTsN 2 Kotabaru

a. Faktor Waktu dan Kesempatan Guru

Faktor waktu dan kesempatan sangat erat hubungannya dengan padatnya jadwal kegiatan. Mengenai waktu mencukupi tidaknya dan kesempatan untuk membina akhlak siswa, menurut para guru di MTsN 2 Kotabaru, mayoritas menyatakan kurang mencukupi, hal itu dikarenakan waktu yang diberikan sangat minim yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggunya, sedangkan guru-guru yang lain kurang punya waktu lebih untuk membina akhlak siswanya, karena mereka mengejar target pencapaian materi pelajaran yang mereka ajarkan. Karena menyadari akan hal tersebut,

maka kadang-kadang dalam setiap kali pembelajaran mereka selalu menyelipkan pesan moral untuk berakhlak mulia.

Guru akidah akhlak kadang-kadang melakukan kontrol/razia pada siswa, dalam bentuk razia di kelas-kelas, misalnya razia buku-buku bacaan siswa, alat kosmetik dan senjata tajam, serta sejenisnya agar siswa tidak berperilaku menyimpang, selain di dalam kelas, guru juga berperan dalam mengawasi siswa selama berada di luar kelas.

b. Keteladanan Guru

Keteladanan guru merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dan efisien dalam pembinaan akhlak siswa. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan aspek moral, spiritual dan kemampuan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa yang tingkah laku dan sopan santunnya, disadari atau akan ditiru siswa.

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan, yang menjadi target bagi guru untuk menerapkan pendidikan dan pengajaran, termasuk di dalamnya adalah pembinaan akhlak. Berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa tersebut. Latar belakang yang dimaksud di sini antara lain, kepribadian siswa, pola asuh dari orang tua dan lingkungan

pergaulan yang menjadi wadah bagi siswa dalam tumbuh kembangnya.

Secara singkat, kepribadian adalah sifat bawaan yang dimiliki seorang siswa. Siswa yang memiliki kepribadian keras tentu akan lebih sulit dibina daripada siswa yang memiliki kepribadian terbuka dan mudah menerima masukan.

Pola asuh merupakan serangkaian cara yang dilakukan orang dewasa, yang dalam hal ini adalah orang tua atau wali untuk membina anak sejak dini hingga usia sekolahnya. Pola asuh yang diberikan orangtua atau wali turut memengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak siswa. Jika seorang anak telah mendapat pembinaan akhlak sejak dini dari orangtuanya, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbingnya, tetapi sebaliknya jika anak tersebut tidak mendapat pembinaan akhlak yang baik sejak dini, maka guru akan kesulitan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan yang menjadi wadah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sejak dini hingga memasuki usia sekolah. Lingkungan pergaulan mencakup lingkungan kerabat dan lingkungan permainan. Anak yang tumbuh pada lingkungan pergaulan yang baik akan lebih mudah menerima nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru akidah akhlak, sebaliknya jika anak telah terbiasa pada lingkungan yang kurang

baik, maka akan sulit bagi guru akidah akhlak untuk menanamkan akhlak yang baik.

d. Faktor Lingkungan (Sekolah)

Faktor lingkungan sosial siswa, yakni sekolah yang merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Seperti lingkungan sekolah yang membiasakan kehidupan beragama di lingkungannya, tentu akan mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga dilaksanakan di MTsN 2 Kotabaru, dimana disana juga dilaksanakan kegiatan keagamaan. Kemudian hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bentuk lain dari pembinaan akhlak di lingkungan sekolah ini selain shalat berjamaah, juga diselenggarakan peringatan-peringatan Hari Besar islam dan pesantren kilat di bulan Ramadhan.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang juga ikut membantu kelancaran pendidikan. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sebuah sekolah maka akan semakin menunjang bagi kelancaran proses belajar mengajar dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru akidah akhlak menyatakan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai. Dalam hal ini penulis membagi sarana dan prasarana yang ada di MTsN 2 Kotabaru menjadi dua :

- Pertama : Sarana dan fasilitas belajar siswa seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, sapu, tempat sampah, jadwal kebersihan kelas, daftar pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang dimiliki siswa adalah buku pelajaran, buku tulis, dan alat tulis.
- Kedua : Sarana dan prasarana mengajar guru seperti buku paket, buku pelengkap, laptop, dan lain-lain. Dengan adanya media ini dapat digunakan dalam keelancaran pelaksanaan pembelajaran tetapi masih belum mencukupi kapasitas yang diperlukan.

